

**KEMAMPUAN KEPALA DESA DALAM MENDORONG PARTISIPASI
MASYARAKAT MEMBANGUN DESA GUNUNG PASIR JAYA
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

**PASKHA LINTANG NARARIA
1746021002**

SKRIPSI



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

**KEMAMPUAN KEPALA DESA DALAM MENDORONG PARTISIPASI
MASYARAKAT MEMBANGUN DESA GUNUNG PASIR JAYA
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

PASKHA LINTANG NARARIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Kepala Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Membangun Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat membangun Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur kepala desa sudah mampu, apabila ditinjau dari beberapa faktor seperti: 1) Kemampuan Pengambilan Keputusan dilihat dari peran kepala desa sebagai pimpinan pada tingkatan kelurahan tentang kebijakan pembangunan desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat. 2) Kemampuan Memotivasi dilihat dari peran kepala desa sebagai motivator dalam menjalankan tugas dan kewajiban kepala desa yang juga mengajak seluruh elemen pemerintah desa dan masyarakat untuk tercapainya tujuan pembangunan desa Gunung Pasir Jaya. 3) Kemampuan Komunikasi dilihat dari kemampuan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar program-program pembangunan desa dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, bentuk komunikasi tersebut melalui rapat-rapat yang diselenggarakan oleh perangkat desa atau melalui acara adat yang di selenggarakan di Desa Gunung Pasir Jaya. 4) Tanggung Jawab dilihat dari kemampuan kepala desa sebagai penanggung jawab setiap program pembangunan desa. Kepala desa mampu dalam mendorong partisipasi masyarakat dengan ditingkatkannya kembali kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi bagi desa.

**Kata Kunci : Kepala Desa, Memotivasi, Partisipasi Masyarakat,
Pembangunan**

VILLAGE HEAD'S ABILITY TO ENCOURAGE COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPING GUNUNG PASIR JAYA VILLAGE, SEKAMPUNG UDIK DISTRICT, EAST LAMPUNG DISTRICT

By

PASKHA LINTANG NARARIA

This research aims to determine the ability of the village head to encourage community participation in developing Gunung Pasir Jaya Village, Sekampung Udik District, East Lampung Regency. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The results of this research indicate that the village head's ability to encourage community participation in developing Gunung Pasir Jaya Village, Sekampung Udik District, East Lampung Regency is capable when viewed from several factors, such as: 1) Decision-making ability is seen in the role of the village head as a leader at the sub-district level regarding village development policies involving community participation. 2) The ability to motivate is seen in the role of the village head as a motivator in carrying out the duties and obligations of the village head, who also invites all elements of the village government and community to achieve the development goals of Gunung Pasir Jaya village. 3) Communication skills are seen in the village head's ability to increase community participation so that village development programs can run as desired. This form of communication is through meetings held by village officials or through traditional events held in Gunung Pasir Jaya Village. 4) Responsibility is seen in the ability of the village head, who is responsible for each village development program. The village head is able to encourage community participation by increasing community awareness of the village.

Keywords: The Village Head, To Motivate, Community Participation, Development

**KEMAMPUAN KEPALA DESA DALAM MENDORONG PARTISIPASI
MASYARAKAT MEMBANGUN DESA GUNUNG PASIR JAYA
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

PASKHA LINTANG NARARIA

Skripsi

**Ssebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERITAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN KEPALA DESA DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Paskha Lintang Nararia**

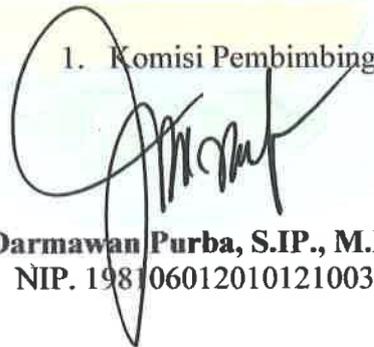
Nomor Pokok Mahasiswa : 1746021002

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Darmawan Purba, S.IP., M.IP
NIP. 198106012010121003

2. Ketua Bagian Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

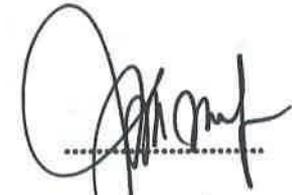
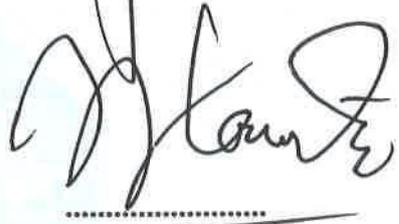


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP. 196112181989021001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Darmawan Purba, S.IP., M.IP.**


.....

.....

Penguji : **Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Oktober 2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 September 2023
Yang membuat pernyataan



Paskha Lintang Nararia
NPM 1746021002

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Paskha Lintang Nararia lahir di Pugung Raharjo pada tanggal 04 April 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Subagyo Prihananto dan Ibu Sri Siswanti. Penulis memiliki saudara perempuan bernama Stevani Haniesta Pertiwi.

Jenjang pendidikan penulis di mulai dari Pendidikan Dasar (SD) diselesaikan di SD Kristen Pugung Raharjo pada tahun 2011, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Xaverius Metro pada Tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Fransiskus Bandar Lampung pada Tahun 2017. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur mandiri.

MOTTO

*You can't be good at everything.
But that doesn't mean that you can't do anything*

(Penulis)

“Segala Perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(Filipi 4 : 13)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Karya Ilmiah sederhana ini kepada kedua orang tuaku

Ibu dan Bapak Tercinta

Begitu banyak cinta kasih yang aku terima sebagai anak, begitu kurang rasanya perjuanganku untuk membalasnya.

Betapa besar pengorbanan dan doa yang bapak ibu lakukan untuk anakmu.

Terimakasih untuk semua keringat dan air mata yang kau teteskan untuk puterimu.

Adikku tersayang Stevani Haniesta Pertiwi

Terimakasih untuk semua yang mendukung selesainya skripsi ini. Semoga berkat dan kasih sayang Tuhan selalu menyertai kita semua

Almamater Tercinta

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas hikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Kemampuan Kepala Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Membangun Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Serta terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, tanpa bantuan dari berbagai pihak mustahil skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Tuhan Yesus Kristus yang sangat baik, terimakasih atas penyertaan kasihMu dalam sepanjang hari, setiap waktu dan setiap pekerjaan yang dilalui.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Roby Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus dosen di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama menempuh perkuliahan, semoga bapak selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih atas bantuannya selama menempuh perkuliahan, serta ilmu yang diberikan. Semoga Tuhan selalu melindungi setiap langkah Bapak dan semoga selalu diberikan Kesehatan.
7. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu selama proses bimbingan skripsi ini. Terimakasih bapak telah bersedia membimbing, memberi masukan, sarannya serta memotivasi agar penulis tidak menyerah dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak selalu sehat dan semoga setiap langkah bapak selalu dilindungi Tuhan YME.
8. Bapak Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D. Selaku Dosen Penguji. Terimakasih atas bantuannya selama menjalani kehidupan di kampus dan terimakasih atas masukan - masukan demi keberhasilan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik - baiknya. Semoga setiap langkah Bapak selalu dalam lindungan Tuhan YME.
9. Dosen-dosen di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Jurusan Ilmu Pemerintahan.

10. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Mba Shela, Bang Puput, dan juga Mas Andi. Terima kasih telah membantu dalam hal administrasi perkuliahan dari awal hingga akhir. Semoga sehat selalu dan semoga selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

11. Kedua orang tua yang tercinta, Ibu Sri Siswanti dan Bapak Subagyo Prihananto, untuk semua doa, dukungan, semangat dan selalu berusaha memberikan yang terbaik agar aku dapat menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi dan mendapat gelar sarjana. Terima kasih saja tidak cukup untuk membalas semua doa dan dukungan demi menjaga dan menjadikanku seperti sekarang, semoga berkat Tuhan melimpah atas Bapak dan Ibu, di berikan kesehatan selalu sampai mampu mengantarkan putri-putrimu mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

12. Adikku Stevani Haniesta Pertiwi, Sepupuku I Gede Arya Saputra, Aldo Anggi Prayogi, dan Andika Bagus Saputra yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menjalani skripsi ini. Terimakasih telah selalu mendukungku dari awal hingga tahap ini. Semoga kita bisa sukses serta dapat membanggakan kedua orang tua dan semoga kita semua selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa.

13. Sahabat-sahabatku dari duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas dan Perkuliahan sampai sekarang, Philipus Elang Valentino Wirawan, Husna Nabila Zhafira, Wayan Denny P W, Tillandsia Filli F P, Veronica, Nathanael Ruben P. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan. Semoga apapun yang kalian lakukan selalu menjadi berkat untuk banyak orang.

14. Teman mainku dari awal perkuliahan sampai sekarang, Putri Shinta Utami, Diah Pranita Manulang, Melta Lena, Ria Silsiliyani. Semoga kita bisa berteman sampai seterusnya, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan semoga apapun yang kita lakukan selalu dilancarkan.

15. Keluarga Besar Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017 yang nama-namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih teman-teman untuk semua bantuan dan dukungannya semoga apa yang telah kita lalui selama ini menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Pemerintahan menjadi pengalaman dan berguna bagi kita kedepannya. Semangat untuk kalian yang masih memperjuangkan toga, dan sukses selalu untuk kita semua. Semoga sukses selalu kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Tahun 2017.

16. Narasumber penelitian, terimakasih untuk semua narasumber yang telah memberikan informasi dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Semoga Tuhan selalu memberkati membalas kebaikan kalian kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap Tuhan YME berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis

Paskha Lintang Nararia

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kepemimpinan	9
2.1.1 Definisi Kepemimpinan	9
2.1.2 fungsi kepemimpinan	10
2.2 Indikator Kepemimpinan Kepala Desa	11
2.3 Partisipasi Masyarakat	13
2.3.1 Definisi Partisipasi	13
2.3.2 Partisipasi Masyarakat	14
2.3.3 Jenis-jenis partisipasi	15
2.4 Pembangunan	17
2.4.1 Definisi Pembangunan	17
2.4.2 Pembangunan Desa	19
2.4.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa	21
2.4.4 Aspek-Aspek Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa	23
2.4.5 Tugas dan Wewenang Kepala Desa	24
2.4.6 Kepala desa dalam pembangunan desa	25
2.5 Kerangka Pemikiran	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Fokus Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Informan	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Teknik Keabsahan Data	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Letak dan Luas Wilayah	37
4.1.2 Iklim.....	37
4.1.3 Luas Wilayah Desa dan Orbitasi	37
4.1.4 Jumlah Penduduk.....	38
4.1.5 Tingkat Pendidikan	38
4.1.6 Sarana dan Prasarana Desa	39
4.1.7 Mata Pencahariann Penduduk.....	40
4.1.8 Gambaran Umum Pertanian dan Perternakan.....	40
4.1.9 Kondisi Pemerintah Desa.....	41
4.2 Implementasi Peran Kepala Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	43
4.2.1 Indikator Kemampuan Mengambil Keputusan	45
4.2.2 Indikator Kemampuan Memotivasi.....	51
4.2.3 Indikator Kemampuan Komunikasi	55
4.2.4 Indikator Tanggung Jawab.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembangunan Fisik Desa Gunung Pasir Jaya th 2018.....	4
2. Pembangunan Fisik Desa Gunung Pasir Jaya th 2019.....	4
3. Pembangunan Fisik Desa Gunung Pasir Jaya th 2020	5
4. Rincian dana Pembangunan Fisik Desa Gunung Pasir Jaya th 2019.....	5
5. Nama-nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Gunung Pasir Jaya	37
6. Jumlah Penduduk	39
7. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya.....	39
8. Prasarana Desa	40
9. Mata Pencaharian Penduduk.....	41
10. Gambaran Umum Pertanian dan Perternakan	41
11. Pembangian wilayah	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	28
2. Struktur Organisasi Pemerintah Des.....	43
3. Pertemuan Tingkat Desa (PTD).....	45
4. Musyawarah Masyarakat Desa.....	51
5. Rapat Karang Taruna.....	57
6. Penyerahan Bantuan Alat Olahraga.....	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan atau pengembangan secara fundamental disebut perubahan sosial yang terencana berarti membangun masyarakat atau bangsa secara keseluruhan, untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam pembangunan dibutuhkan tolok ukur untuk mencapai pembangunan yang diinginkan. Tolok ukur yang dimaksud adalah perencanaan untuk keberhasilan pembangunan. Pembangunan harus diawali dengan pembangunan desa. Hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 8 yang menyatakan bahwa:

Tingkat pembangunan desa di Indonesia saat ini dapat dikatakan mulai meningkat pada tahun 2021. Menurut Indeks Desa Membangun (IDM) 2021 dalam data indeks indonesia membangun jumlah Desa Mandiri mengalami peningkatan sebanyak 1.528 Desa, Desa Maju sebanyak 3.409 Desa, Desa Berkembang mengalami penurunan 1.946 Desa dan Desa Tertinggal mengalami penurunan 3.299 Desa. Dilihat dari data tersebut tingkat pembangunan desa mengalami peningkatan.

Keberhasilan atau kegagalan peningkatan pembangunan desa sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan kinerja seorang kepala desa sebagai pemimpin desa. Kaitannya dengan pemeritahan berarti kepemimpinan yang dijalankan dengan cara merencanakan, menggerakkan, mengarahkan, mengkomunikasikan, mengorganisasikan, dan melaksanakan. Selain itu juga

pembangunan bisa terlaksana dengan adanya kerjasama yang baik antara pemimpin dan masyarakat.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok demi terwujudnya suatu tujuan tertentu. Menurut Rivai (2011), dalam bukunya *“Leadership and Organizational Behavior”* disebutkan bahwa pengertian kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi tujuan suatu organisasi, memotivasi perilaku para pengikutnya. kegiatan untuk mencapai tujuan, memelihara kerjasama. hubungan dan kerja tim, dan memperoleh dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama namun agar tujuan itu bisa tercapai perlu adanya dukungan dan kerjasama antar anggota kelompok dengan pemimpinnya. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dengan berfokus pada kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat di Desa Gunung Pasir Jaya.

Adanya partisipasi masyarakat yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan sebuah desa. Partisipasi masyarakat sendiri diartikan sebagai keterlibatan warga negara dalam mengambil keputusan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Isbandi (2007) adalah partisipasi masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan mengambil keputusan tentang alternatif solusi untuk menghadapi masalah, melaksanakan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dengan adanya kerjasama partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa yang aktif pembangunan desa akan berjalan dengan baik.

Adanya peran serta masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, sampai ke tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Dengan pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat diharapkan dapat benar – benar sesuai kebutuhan dan aspirasi

masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 Pasal 3 yang berbunyi,

“Partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dapat dilakukan melalui; konsultasi publik; penyampaian aspirasi; rapat dengar pendapat umum; kunjungan kerja; sosialisasi dan seminar, lokakarya/diskusi”.

Peraturan tersebut sejalan dengan tahapan peran serta masyarakat dalam pembangunan mulai dari perencanaan sampai tahap evaluasi. Pembangunan daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat langsung akan menghasilkan kebutuhan yang benar-benar sesuai aspirasi masyarakat. Terlebih soal pembangunan desa yang dimana partisipasi masyarakat dapat dirasakan secara langsung. Peran serta kepala desa juga mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa karena pembangunan desa menjadi tanggung jawab seorang kepala desa, selain itu juga keberhasilan pembangunan desa tergantung kemampuan kepala desa mengelola potensi yang ada pada masyarakat baik Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Sosial.

Apabila kepala desa tidak mampu mengelola potensi yang ada maka pembangunan desa akan terhambat. (*Otonomi News 2019*) memuat info bahwa desa Gunung Pasir Jaya memenangkan lomba desa dan BBGRM (Bulan Bhakti Gotong Royong) yang dilaksanakan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 81 tahun 2015 tentang evaluasi perkembangan desa dan kelurahan. Penghargaan ini didapat tidak terlepas dari peran kepala desa dan partisipasi masyarakat.

Kepala desa memegang peranan penting dalam pembangunan desa. Kepala desa sebagai orang pertama dari badan pelaksana kebijakan yang bergerak dan menuntun masyarakat dalam melaksanakan kebijakan desa. Dalam hal ini seorang kepala desa harus memiliki kemampuan kepemimpinan sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan sering diartikan sebagai kekuatan untuk mempengaruhi, selain pemaparan di atas, berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 17 November 2021, diperoleh data pembangunan fisik

pada masa kepemimpinan kepala Desa Gunung Pasir Jaya mulai dari tahun 2018 pada saat kepemimpinan kepala desa sebelumnya dan tahun 2019-2020 pada saat kepemimpinan kepala desa baru yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Pembangunan Fisik Desa Gunung Pasir Jaya tahun 2018

No	Daftar Kegiatan	Jumlah	Dusun	Lebar/panjang
1.	Gapura Perbatasan desa	2 titik		
2.	Pembangunan Jembatan	1 unit	II dan V	
3.	Pembangunan Jambanisasi	44 unit	I – IV	
4.	Pembuatan TPT		II dan V	54,55M2
5.	Pembangunan Drainase	1 Unit	II dan V	1.431 M
6.	Pembangunan Wahana Permainan	1 Set	I	
7.	Perpustakaan	1 Set	I	

Sumber: arsip data pembangunan, 2018.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pembangunan fisik di desa Gunung Pasir Jaya pada tahun 2018 terdiri dari pembangunan gapura perbatasan antar desa, pembangunan jembatan, pembuatan jamban, pembuatan TPT, pembuatan drainase, pembangunan wahana permainan di lapangan desa dan pembangunan perpustakaan.

Tabel 2. Pembangunan Fisik Desa Gunung Pasir Jaya tahun 2019

No	Daftar Kegiatan	Jumlah	Dusun	Lebar/panjang
1.	Pembangunan Drainase	2 Unit	III, IV dan V	1.029 M
2.	Pembangunan Gorong Gorong	7 unit	III dan IV	
3.	Pembuatan Jalan Desa			1.050M (P)
4.	Pembuatan Sumur bor untuk tempat Ibadah	3 Unit		
5.	Pembangunan Sertier saluran Irigasi			650-700M (P)

Sumber: arsip data pembangunan, 2019.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pembangunan fisik di Desa Gunung Pasir Jaya pada tahun 2019 terdiri dari pembuatan drainase, gorong-gorong, pembuatan jalan desa yang lebih tepatnya pengaspalan jalan desa yang sebelumnya belum dilakukan pengaspalan, selanjutny adanya pembuatan sumur bor untuk tempat ibadah di 3 tempat dan yang terakhir pembangunan sertier saluran irigasi.

Tabel 3. Pembangunan Fisik Desa Gunung Pasir Jaya tahun 2020

No	Daftar Kegiatan	Jumlah	Dusun	Lebar/panjang
1.	Pembangunan Gorong-gorong	1 Unit	I	
2.	Rabat Beton	2 unit	II dan V	150M dan 135M
3.	Pembuatan Pertanian (Jalan Setapak)	1 Unit		
4.	Pembangunan Menara dan Pos Kamling	1 Unit		
5.	Pembuatan rumah di TPU 02	1 Unit		

Sumber: arsip data pembangunan, 2020.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pembangunan fisik di Desa Gunung Pasir Jaya pada tahun 2020 terdiri dari pembangunan pos kamling, jalan pertanian, pembangunan rumah warga di TPU 02, pembuatan gorong-gorong jalan dan rabat beton, selain pemaparan di atas, berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 17 November 2021, diperoleh juga data dana yang digunakan untuk pembanguana fisik pada masa kepemimpinan kepala Desa Gunung Pasir Jaya pada tahun 2019.

Tabel 4. Rincian Dana Pembangunan fisik Desa Gunung Pasir Jaya tahun 2019

No	Jenis Pembangunan	Anggaran
1.	Pembuatan Jamban	Rp. 101.744.000
2.	Pembuatan Saluran Drainase	Rp. 449.871.000
3.	Pembuatan Gorong – Gorong	Rp. 53.807.000

Sumber: arsip data pembangunan, 2019.

Tabel tersebut menjelaskan bahwa total biaya yang dihabiskan untuk pembangunan fisik di desa Gunung Pasir Jaya pada tahun 2019 sebesar Rp. 600.422.000. pembangunan fisik yang besar adalah pembuatan saluran drainase dengan biaya Rp. 444.871.000. Tahun 2019 desa Gunung Pasir Jaya memenangkan lomba Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) tingkat kabupaten Lampung Timur.

Bulan Bhakti Gotong Royong (BBGRM) merupakan usaha untuk membangkitkan semangat gotong royong dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan yang berlandaskan kewadayaan sebagai sistem nilai sosial budaya yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (*sumber: harianpilar.com*). Adanya prestasi ini diharapkan dapat mendorong kerjasama antara pemimpin desa/kepala desa dengan masyarakat. Pengaruh kepemimpinan dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pembangunan sebuah desa dengan adanya pengalaman ini seharusnya mendorong untuk menjadi pembangunan desa yang berhasil.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala desa telah banyak dilakukan, sebagai bahan tambahan dalam penelitian ini, Penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu dari beberapa peneliti yang penulis temukan, diantaranya oleh Oktaviana Yerikiana Dahud (2021), Sunardi (2021) dan Arifin (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Yerikiana Dahud (2020) yakni mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembanguna desa di desa wae ajang kecamatan satar mese kabupaten manggarai.

Penelitian ini membawa hasil bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wae ajang kecamatan satar mese kabupaten manggarai dengan nilai beta (β) sebesar 0,460. Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumardi (2021) yakni peranan kepala desa terhadap keberhasilan pembangunan infratraktur pada desa tebba kecamatan salomekko kabupaten bone. Dengan hasil penelitian keberhasilan pembangunan infratraktur pada desa tebba sudah sangat baik dalam hal pembangunan, misalnya peningkatan kualitas jalan, pembangunan jalan tani, pembangunan fasilitas pendidikan, pemeliharaan infratraktur desa. Kepala desa telah berusaha melakukan tugasnya dengan menjalankan program-program pembangunan yang telah berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat desa tebba yang sudah dapat dibilang berhasil secara menyeluruh dikarenakan sudah sependapat antara kepala desa dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infratraktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2019) yakni mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa dan sumber daya perangkat desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kabupaten sumedang. Dengan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala desa dan sumber daya perangkat desa berkontribusi secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemangunan desa sebesar 66,5% sedangkan sisanya sebesar 33,5% merupakan pengaruh yang datang dari faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan memimpin desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Desa Gunung Pasir Jaya ini mengalami pembangunan yang signifikan setelah dipimpin oleh kepala desa yang baru, setelah 10 tahun kebelakang tidak ada pembangunan atau perubahan yang signifikan. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Bagaimana kemampuan kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat membangun desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimana kemampuan kepala desa dari faktor kemampuan mengambil kebijakan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu “untuk mengetahui kemampuan kepala desa dari faktor kemampuan mengambil kebijakan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pemerintahan dan menjadi literatur dalam permasalahan partisipasi masyarakat dalam membangun desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur khususnya studi mengenai peran kepala desa dari aspek kemampuan mengambil kebijakan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, kritik dan rekomendasi kepada pemerintahan daerah Kabupaten Lampung Timur selaku pelaksana kebijakan sehingga tujuan utama perumusan kebijakan yaitu dari aspek aspek kemampuan mengambil kebijakan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab kepala desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemimpinan

2.1.1 Definisi Kepemimpinan

Berbicara tentang kepemimpinan memang menarik dan bisa dimulai dari sudut manapun, dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi perhatian manusia. Kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin mempengaruhi dan memberikan contoh bagi pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Sedangkan pemimpin merupakan seseorang yang diakui dan diterima oleh orang atau kelompok lain sebagai pribadi yang mempunyai kemampuan tersebut. Fungsi kepemimpinan adalah membimbing anggota kelompok untuk menjadi optimis dan melakukan yang terbaik.

Menurut Sutrisno (2014), Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan manusia yang bertujuan untuk mendorong orang lain, memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan adalah hubungan yang erat dengan seseorang karena kepentingan bersama, dan hubungan itu ditandai dengan tindakan yang diarahkan dan dipandu oleh orang tersebut. Menurut Kartono (2014: 71), Kepemimpinan adalah suatu sifat, kebiasaan, akhlak dan kepribadian yang menjadi ciri seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi sekelompok orang untuk dapat melakukan pekerjaan secara sukarela dalam mencapai tujuan bersama, dan pemimpin adalah seseorang yang menjalankan kegiatan tersebut.

2.1.2 Fungsi Kepemimpinan

Fungsi pemimpin menurut Suwatno (2019) seseorang pemimpin harus meaksanakan dua fungsi utama antara lain a) fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas (*task related*) atau pemecahan masalah, b) fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok (*group maintenance*) atau sosial. Fungsi yang pertama menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi, dan pendapat. Fungsi yang kedua mencakup segala susatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar. Menurut Zainal, Hadad dan Ramly (2017) fungsi kepemimpinan secara operasional dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Intruksi

Pemimpin sebagai komunikator/ komunikasi satu arah merupakan pemasti kebijakan agar keputusan dilakukan secara efektif dan mampu memotivasi pengikut untuk melakukan perintah.

2. Fungsi Konsultasi

Pemimpin dalam pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan pegawainya untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) sehingga keputusan yang diputuskan akan mudah mendapatkan dukungan. Atau dalam hal ini disebut dalam komunikasi dua arah.

3. Fungsi Partisipasi

Pemimpin harus mengikutsertakan pegawainya dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaannya. Partisipasi disini berfungsi sebagai kerjasama yang lebih terarah dan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

4. Fungsi Delegasi

Suatu pelimpahan wewenang yang diberikan oleh pimpinan kepada seorang yang di percaya sebagai penerima delegasi, biasa di sebut tangan kanan pimpinan. Dalam hal ini seseorang yang di percaya dapat menetapkan keputusan baik dalam konteks peretujuan ataupun tidak dari pimpinan.

5. Fungsi pengendalian

Mengontrol berarti bahwa kepemimpinan dapat berhasil atau efektif mengatur kegiatan anggotanya dalam koordinasi yang efektif dengan cara yang ditunjukkan. Fungsi pengendalian dapat dicapai melalui kegiatan pembinaan, koordinasi, dan pengawasan. Pengendalian dilaksanakan dengan cara mencegah anggota untuk berpikir atau melakukan hal-hal yang cenderung merugikan kepentingan bersama atau organisasinya.

2.2 Indikator Kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan Kepala desa sebagai pemimpin desa sangat berpengaruh dalam peningkatan masyarakat di desa. Pemimpin akan diakui akan diakui sebagai pemimpin apabila dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan masyarakat. Kepemimpinan kepala desa merupakan unsur pamerintahan yang paling dekat dengan masyarakat. Kepemimpinan kepala desa sangat diperlukan dalam menyukseskan seluruh pelaksanaan program desa.

Menurut Bambang Trisantono Soemantri (2011) tugas kepala desa sebagai penyelenggara desa dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Urusan Pemerintahan

Berisi pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik desa, dan kerja sama antar desa.

2. Urusan Pembangunan

Antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum didesa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi, dan pasar desa.

3. Urusan Kemasyarakatan

Meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat, seperti bidang kesehatan, pendidikan, serta adat istiadat.

Berdasarkan hal tersebut peranan kepemimpinan pemerintah desa sangat penting dan berpengaruh bagi masyarakat didesa, untuk melihat apa saja yang menjadi masalah yang terjadi peneliti menggunakan teori dari Muhammad Rennaldi F (2021) terdapat empat variabel kepemimpinan yaitu:

1. Kemampuan mengambil keputusan

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mengambil keputusan tepat dalam pelaksanaan program pembangunan, yang sebagai penggiat dan pengendali sebuah program pembangunan. Bentuk dari kemampuan mengambil keputusan bisa di dapat dari musyawarah bersama seluruh masyarakat desa.

2. Kemampuan Memotivasi

Pemimpin harus bisa memotivasi seluruh masyarakat dalam sebuah program yang dipimpin dengan menumbuhkan loyalitas dan kreativitas agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan bersemangat. Bentuk dari kemampuan memotivasi yaitu dengan memuji dan mendukung inovasi atau prestasi yang di dapat oleh masyarakat.

3. Kemampuan komunikasi

Pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan semua pihak, baik dalam hubungan formal maupun informal. Keberhasilan pelaksanaan tugas pemimpin sebagian besar ditentukan oleh keahlian dalam menjalin komunikasi yang tepat dengan semua pihak, baik secara horizontal maupun secara vertikal. Bentuk dari kemampuan komunikasi yaitu seorang kepala desa mampu menggerakkan masyarakat/perangkat desa

untuk melaksanakan kegiatan yang ada. Dengan contoh melakukan kerja bakti bersama membersihkan balai desa.

4. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus menjalankan seluruh keputusan dan kegiatan dalam proses program pembangunan secara bertanggung jawab. Bentuk dari tanggung jawab yang dilakukan keoala desa yaitu tanggungjawab atas tugas dan kewajiban yang telah dipercayakan masyarakat dengan menjalankan seluruh program, serta bertanggung jawab dengan segala resiko yang diterima.

2.3 Partisipasi Masyarakat

2.3.1 Definisi Partisipasi

Menurut Soetrisno (1995) partisipasi adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program/rencana pemerintah yang tujuan dan maksudnya oleh pemerintah. Partisipasi menurut Soetrisno juga adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Menurut Irene (2011) partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Lukmanul Hakim (2008) partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar dan partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan.

Menurut Hendra Karianga (2011) menjelaskan partisipasi menjadi beberapa definisi yaitu: a) partisipasi sebagai kebijakan konsep ini memandang prosedur konsultasi para pembuat kebijakan masyarakat masyarakat sebagai subjek pengelolaan keuangan daerah; b) partisipasi sebagai strategi, konsep ini melihat partisipasi sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat demi kreadibilitas kebijakan

yang dikeluarkan pemerintah; c) partisipasi sebagai alat komunikasi konsep ini melihat partisipasi sebagai alat komunikasi bagi pemerintah untuk mengetahui keinginan rakyat; d) partisipasi sebagai alat penyelesaian sengketa dan toleransi atau ketidakpercayaan dan kerancuan yang ada di masyarakat.

Pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat yang diijalankan dengan secara sadar dan sukarela untuk ikut bertanggung jawab dalam sebuah program didalam kelompoknya.

2.3.2 Partisipasi Masyarakat

Adisasmita (2006) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah sebagai pemberdayaan masyarakat peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan perwujudan, kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan. Notoatmojo (2007) menjelaskan partisipasi masyarakat adalah masyarakat yang harus berperan aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program yang ada di desa.

Menurut Abadi (2017) menyatakan partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Laurensius Arliman S (2019) menyatakan partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan atau keikutsertaan masyarakat secara sadar dalam proses pembangunan dalam rangka mencapai suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Partisipasi berarti juga adanya keikutsertaan (mengawasi, mengontrol, dan mempengaruhi) masyarakat dalam suatu kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan.

Menurut Adisasmita (2006) partisipasi masyarakat adalah pemeberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/rencana pembangunan, dan merupakan bentuk dan kesediaan dan tekad masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap impementasi program pembangunan. Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan peran ikutserta masyarakat dalam suatu kegiatan mulai dari pembuatan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi yang dilakukan secara sadar dan sukarela.

2.3.3 Jenis-Jenis Partisipasi

Partisipasi terbagi menjadi beberapa bentuk, partisipasi menurut Ndraha Taliziduhu (2007) ada beberapa jenis dan bentuk yaitu;

- 1) Partisipasi yang dilakukan melalui kontak secara langsung antar individu sebagai bentuk awal dari kegiatan sosial dimasyarakat.
- 2) Partisipasi mampu menyerap maupun menerima informasi, baik informasi yang diterima atau menolak informasi yang diterima.
- 3) Tujuan partisipasi merupakan ikut andil dalam sebuah pengambilam keputusan perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.
- 4) Partisipasi berjalan dengan menggunakan konsep pelaksanaan pembangunan.

Menurut Huraerah (2011) ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk pikiran, dalam bentuk tenaga, bentuk harta-benda, bentuk keahlianlan ketrampilan dan dalam bentuk sosial. Dulsseldrop dalam (Totok Mardikando dan Poerwoko Soebianto 2012) membagi kegiatan partisipasi dalam bentuk-bentuk yang dilakukan oleh setiap masyarakat berupa;

- 1) Menjadi anggota-anggota kelompok masyarakat
- 2) Melibatkan diri pada diskusi kelompok

- 3) Melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan organisasi untuk mengarahkan partisipasi masyarakat lain
- 4) Mengarahkan sumber daya masyarakat
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Menurut Effendi (2002) bentuk partisipasi terbagi menjadi dua yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal disebut sebagai bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di masyarakat berbeda dengan status bawahan, pengikut, atau klien. Partisipasi horizontal merupakan inisiatif masyarakat atau anggota kelompok berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Partisipasi masyarakat terbagi dalam beberapa tahapan yaitu :

- 1) Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan/perencanaan menurut Mustanir dan Yasin (2018). Masyarakat dilibatkan dalam setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam hidup bermasyarakat pasti melewati tahap penentuan sebuah kebijakan. Partisipasi dalam tahap ini sangat fundamental karena keputusan yang di ambil menyangkut nasib anggota kelompok secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini berbagai macam, seperti mengikuti rapat, diskusi, memberi ide/gagasan, menanggapi atau menolak terhadap sebuah program yang ditawarkan. Bentuk dari partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan yaitu musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan).
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan menurut Mustanir, Ahmad dan Abadi (2017). Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan merupakan lanjutan dari rencana/program yang telah disepakati sebelumnya. Bentuk dari partisipasi pelaksanaan yaitu masyarakat berpartisipasi dengan menyumbang tenaga, keahlian dan dana.

- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat menurut Mustanir dan Lubis (2017). Dalam partisipasi ini terdapat kualitas dan kuantitas hasil dari pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dalam hal kualitas, keberhasilan sebuah program, akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar persentase keberhasilan program, yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam pengambilan manfaat ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu dari segi manfaat material, sosial, dan pribadi.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi menurut Josef Riu (2007). Partisipasi dalam evaluasi ini berhubungan langsung dengan masalah program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis partisipasi masyarakat antara lain masyarakat harus terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diadakan dalam suatu kelompok, dengan menjadi anggota yang berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, proses pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan proses evaluasi.

2.4 Pembangunan

2.4.1 Definisi Pembangunan

Pembangunan adalah serangkaian upaya pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa/ *Nation building* (Siagian 1983). Menurut Mustanir, Ahmad dan Abadi (2017) pembangunan diartikan sebagai proses adanya pengembangan baik meliputi proses pertumbuhan ataupun dalam kehidupan bersama dalam suatu organisasi sosial dan budaya.

Pembangunan juga diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan (Bachtiar Effendi, 2002), dengan kata lain pendapat tentang pembangunan pada umumnya dari ketiga pendapat di atas dapat diketahui terdapat unsur-unsur yaitu: (a) upaya/daya dan proses (b) perubahan yang progres (c) dilakukan secara sadar dan terencana (d) berkesinambungan

Menurut Mustanir dan Jusman (2017) pembangunan adalah kegiatan/program yang menuju progres atau kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya di dalam segi pengembangan potensi dan sumber kehidupan dimasa yang akan datang (multidimensional) di mana mencakup seluruh akses kehidupan. Todaro P Michael (2000) menerangkan bahwa pembangunan harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia. Artinya pembangunan adalah proses yang berdimensi jamak yang melibatkan urusan pengorganisasian dan peninjauan kembali seluruh aspek sosial dan ekonomi. Todaro juga menjelaskan pembangunan sebagai “proses yang multidimensional dari struktur masyarakat, perilaku, kelembagaan, perkembangan ekonomi, pengurangan kepincangan dan penghapusan kemiskinan yang mutlak dari masyarakat”.

Ada tiga hal yang menjadi tujuan pembangunan, yaitu:

- (1) *Live sustainance* atau terpenuhinya kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan, kesehatan dan perlindungan dari ancaman,
- (2) *Self esteem* adalah kemampuan untuk menjadi diri sendiri,
- (3) *Fredoom for survitute* kemampuan untuk memilih secara bebas.

Riant Nugroho (2003) mengutarakan pembangunan merupakan sebuah program yang historis, membutuhkan waktu yang panjang dengan melibatkan seluruh warga negara dan dunia internasional, dan menyerap hampir seluruh sumberdaya sebuah bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan

sebuah perencanaan dalam proses pembangunan, menurut Kuncoro (2004) perencanaan pembangunan bertujuan untuk memperbaiki penggunaan berbagai sumber daya publik yang tersedia dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan sumber daya swasta secara bertanggung jawab demi kepentingan pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

2.4.2 Pembangunan Desa

Desa adalah desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No.6 Tahun 2014).

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan suasana yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa (Andi ariadi, 2019). Andi Ariadi juga menjelaskan bahwa desa memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Sebab desa memberikan sumbangan besar dalam stabilitas nasional dan juga sebagian besar rakyat indonesia tinggal dan menetap di desa.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pasal 1, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Seterusnya dijabarkan pada pasal 78 UU No 6 Tahun 2014, bahwa pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi

lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa yang juga bagian dari pembangunan daerah memiliki arti membangun masyarakat desa dengan mengutamakan aspek kebutuhan masyarakat (Adisasmita, 2006). Menurut Daeng Sudirwo (1998) pembangunan edsa merupakan proses perunahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat bersama pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, materi dan spiritual berdasarkan pancasila yang berlaku di desa.

Supaya pembangunan di desa dapat menjangkau sampai ke masyarakat, maka diterapkan pokok-pokok pembangunan, sasaran pembangunna serta pengembangannya. Raharjo Adisasmita (2006) menjelaskan ada tiga pokok, yaitu:

- 1) Pokok-pokok pembangunan pedesaan, antara lain :
 - a. Transparasi
 - b. Partisipatif
 - c. Mampu digunakan masyarakat
 - d. Bisa dipertanggungjawabkan dan,
 - e. Berkelanjutan.
- 2) Sasaran Pembangunan pedesaan, dapat menciptakan:
 - a. Peningkatan produksi dan produktifitas
 - b. Pembangunan desa yang dapat dipercepat
 - c. Peningkatan ketrampilan dalam berproduksi, pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha produktif
 - d. Peningkatan ide/gagasan
 - e. Kelembagaan diperkuat
- 3) Ruang lingkup pengembangan desa, yaitu:
 - a. Pembangunan sarana-prasarana
 - b. Pemberdayaan masyarakat
 - c. Pengelolaan SDA dan SDM

d. Terciptanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, meningkatnya pendapatan dan

e. Penataan yang berhubungan dengan kawasan desa dan kota.

Selanjutnya menurut C.S.T Kansil (2003) dalam merealisasikan pembangunan desa agar sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan secara bersama perlu memperhatikan beberapa pendekatan yang merupakan identitas pembangunan desa, yaitu:

1. Komprehensif multi sektoral yang meliputi aspek, kesejahteraan maupun aspek kamanan dengan mekanisme dan sistem pelaksanaan yang terpadu antar berbagai kegiatan pemerintahan dan masyarakat
2. Perpaduan sasaran sektoran dengan regional beserta kebutuhan essensial program masyarakat
3. Pemerataan dan perluasan pembangunan seluruh wilayah pedesaan termasuk kelurahan.
4. Keterkaitan pola dengan pembangunan nasional, regional, daerah pedesaan dan perokotaan serta antara daerah pengembangan wilayah sedang dan kecil
5. Mendorong partisipasi, prakaras dan swadaya gotong royong masyarakat dan mendorong unsur-unsur kepribadian dengan teknologi tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas pembangunan desa merupakan cara yang digunakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat pedesaan yang berpusat pada kebutuhan masyarakat desa.

2.4.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Korten dalam (Patton, 2005) pendekatan dalam program pembangunan harus berpusat pada masyarakat dikarenakan perubahan-perubahan berlangsung di dalam masyarakat yang dimana sebagai figur sentral pembangunan, selain itu pembangunan ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat, semestinya masyarakat harus terlibat dalam proses pembangunan atau bisa di sebut partisipasi masyarakat merupakan kunci

agar pembangunan bisa sukses, dalam hal itu Conyers (1991) juga berpendapat ada tiga alasan utama partisipasi masyarakat penting dalam pembangunan, yaitu: (a) partisipasi masyarakat merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat dengan adanya informasi ini di pastikan program-program pembangunan tidak akan gagal. (b) masyarakat akan lebih mempercayai program-program pembangunan jika masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapannya. (c) hal ini merupakan hak yang mendasar bila masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan masyarakat sendiri.

Berdasarkan konsep yang disebutkan dengan berbagai teori Mustanir, Barisan dan Hamid (2017) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah keikutsertaan sekelompok orang secara aktif dalam melakukan kegiatan secara terus menerus dan terencana bertujuan untuk membawa perubahan yang lebih baik dengan ditunjang oleh sarana fisik demi tercapainya tujuan yang sudah direncanakan, selain itu juga masyarakat desa merupakan suatu potensi sumber daya manusia yang memiliki peranan ganda sebagai objek pembangunan dan sebagai subjek pembangunan.

Objek pembanguan dapat disebut sebagian penduduk di desa dilihat dari aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan, dan sebagai subjek pembangunan karena masyarakat desa memegang peranan yang sangat penting sebagai kekuatan penentu atau sebagai pelaku dalam proses pembangunan pedesaan maupun pembangunan nasional (Andi ariadi, 2019), selain itu juga keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diwujudkan dengan terlibatnya masyarakat dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa (Adisasmita, 2006).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting, masyarakat menjadi objek dan subjek dalam kegiatan pembangunan. Program-program atau rencana pembangunan yang berasal dari masyarakat dinilai dapat memuaskan pembangunan sebuah desa dikarenakan masyarakat yang mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.

2.4.4 Aspek – Aspek Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Menurut Mustanir (2018) terdapat empat aspek partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu:

1. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Masyarakat dilibatkan dalam setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam hidup bermasyarakat pasti melewatitahap penentuan sebuah kebijakan. Partisipasi dalam tahap ini sangat fundamental karena keputusan yang di ambil menyangkut nasib anggota kelompok secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini berbagai macam, seperti mengikuti rapat, diskusi, memberi ide/gagasan, menanggapi atau menolak terhadap sebuah program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan merupakan lanjutan dari rencana/program yang telah disepakati sebelumnya.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dalam partisipasi ini terdapat kualitas dan kuantitas hasil dari pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dalam hal kualitas, keberhasilan sebuah program, akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar persentase keberhasilan program, yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Bentuk dari partisipasi ini yaitu masyarakat dapat merasakan hasil dan menggunakan hasil dari program yang telah dilaksanakan.

4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berhubungan langsung dengan masalah program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Bentuk dari partisipasi ini masyarakat membantu menjaga dan merawat hasil dari program yang telah dilakukan.

2.4.5 Tugas, Wewenang, Hak dan Kewajiban Kepala Desa

Tugas Kepala Desa dalam pemerintahan desa adalah menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa (UU No.6 Tahun 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 wewenang kepala desa adalah sebagai berikut:

1. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
3. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
4. Menetapkan Peraturan Desa
5. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
6. Membina kehidupan masyarakat Desa
7. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna;
13. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif

14. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Hak kepala desa dalam UU No.6 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa
- 2) Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa
- 3) Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan
- 4) Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan
- 5) Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat Desa

Kewajiban yang harus dijalankan oleh kepala desa dalam menjalankan pemerintahan desa menurut UU No.6 Tahun 2014 yaitu, sebagai berikut:

- (1) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika
- (2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- (3) Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
- (4) Menaati dan menegakkan peraturan perundangundangan
- (5) Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender
- (6) Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme
- (7) Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa
- (8) Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik
- (9) Mengelola Keuangan dan Aset Desa

- (10) Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa
- (11) Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa
- (12) Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa
- (13) Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa
- (14) Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa
- (15) Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
- (16) Memberikan informasi kepada masyarakat Desa

1.4.6 Kepala desa dalam Pembangunan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 14 tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Desa menjelaskan bahwa dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), pemerintah desa didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja prangkat daerah kabupaten/kota. Dan dalam rangka mengoordinasikan pembangunan desa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), kepala desa dapat mendampingi oleh tenaga pmdamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan/atau pihak ketiga.

Pemerintah desa bersama perangkatnya merupakan hal penting sebagai administrator penyelenggara utama aktifitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta sebagai pencipta ketertiban dan ketenraman, oleh karena itu aparat desa di perlukan benar dan mampu bekerja sama dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam hal ini kepala desa sebagai aparat desa yang sangat krusial, peranannya penting dan banyak menentukan maju mundurnya suatu unit pemerintahan.

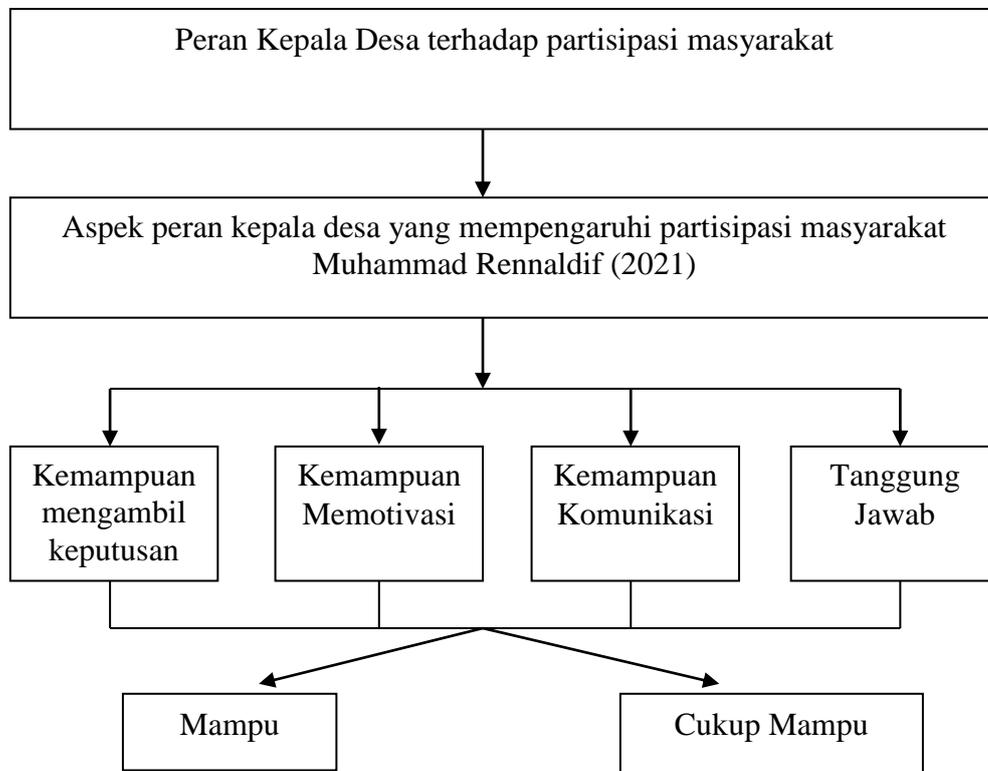
Kepala desa adalah pimpinan yang utama di desa, kepala desa memiliki peran penting dalam kemajuan desa yang dipimpinnya, sebagai seorang pemimpin, kepala desa dituntut untuk kompeten dalam melaksanakan

tugas dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin kegiatan/pekerjaan anggota dalam sebuah kelompok menuju suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Keterlibatan kepala desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya mengenai pembangunan desa yang dilaksanakan masih ada yang belum efektif dan efisien. Kepala desa masih memiliki ketidakberdayaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam pembangunan desa, kelemahan ini sering menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan kerangka konseptual yang menguraikan elemen-elemen utama dari penelitian, faktor-faktor utama, variabel-variabel yang berhubungan antara elemen yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis, sebagai pedoman kerja, baik dalam penyusunan metode pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini kerangka konseptual Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi dalam Pembangunan Desa, pada saat ini, sudah mulai terlihat kepala desa berpartisipasi dalam kepemimpinan.

Kemampuan kepala desa sebagai pemimpin serta partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat secara aktif memberikan pembangunan desa yang progresif. Keduanya dilakukan secara bersama dan berkesinambungan, koordinasi antara kepemimpinan kepala desa serta partisipasi masyarakat mencapai keberhasilan pembangunan desa. Dari uraian di atas mengenai kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian kualitatif. Dengan maksud guna memperoleh pemahaman tentang tindakan social individu dan mengumpulkan data untuk menggambarkan gejala berupa tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam menangani peran kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat membangun desa, maka penelitian ini diarahkan pada jenis penelitian deskriptif-analitik. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006) menerangkan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atas lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Sedangkan menurut Bungin (2010) menjelaskan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas yang ada dalam masyarakat sebagai objek penelitian, serta berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai gambaran mengenai suatu kondisi tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (dalam Nazir, 1983:63). Berdasarkan definisi diatas, maka penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dinilai sesuai untuk menggambarkan dan mendapatkan pemahaman tentang peran kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat membangun desa.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, adapun lokasi penelitian adalah Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

3.3 Fokus Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Fokus penelitian ini menggunakan konsep peran kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat desa Gunung Pasir Jaya. Berdasarkan perumusan masalah maka focus penelitian ini adalah melihat bagaimana peran kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, melalui aspek kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi dan tanggung jawab.

Penetapan fokus yang jelas seorang peneliti membuat keputusan yang tepat tentang data dimana yang akan dikumpulkan, data mana yang tidak perlu data yang akan dibuat. Permasalahan dan fokus penelitian sangat berkaitan, oleh karena itu permasalahan dalam penelitian dijadikan sebagai acuan dalam focus penelitian, walaupun focus penelitian dapat berubah dan berkembang di lapangan sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki fokus pada kemampuan kepala desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi dan tanggung jawab kepala desa Pasir Jaya dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala desa dan masyarakat di desa gunung pasir jaya yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan pembangunan desa. Responden akan diminta keterangan terkait informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sugiono (2016) data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali informasi secara langsung kepada objek penelitian, data primer juga didapatkan dari catatan lapangan yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian. Penelitian ini dibutuhkan informan yang dipilih berdasarkan pada kesesuaian judul yang diambil oleh penulis.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2016) data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer. Data sekunder biasanya bersumber dari dokumentasi, berupa media massa, dan dari beberapa sumber lainnya yang dapat diterima dan digunakan oleh penulis.

3.5 Informan

Dalam Penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, informan merupakan sumber data dan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian karena dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai penelitian tersebut. Penelitian ini informan dipilih secara *purposive*, yang mendasarkan pemilihan informan pada subyek yang membidangi, menguasai permasalahan, memiliki pengalaman, dan mengerti tentang partisipasi masyarakat dalam membangun desa pasir jaya, adapun informan yang menjadi sumber data primer adalah sbagai berikut:

1. Sekretaris Desa

Alasan peneliti memilih Sekretaris Desa Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dikarenakan yang berkaitan langsung bertugas sebagai membantu Kepala desa sebagai kepanjangan dari kebijakan bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas membangun desa. Salah satu tugas Sekretaris Desa adalah membantu kepala desa di bidang administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat \pemerintah \desa dan masyarakat oleh karena itu, peneliti meminta pandangan dan upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala desa dalam implementasi memberi dorongan partisipasi masyarakat dalam membangun Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Drs. Sunardi selaku Sekretaris Desa di Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

2. Masyarakat di Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Kriteria yang peneliti jadikan informan yaitu masyarakat yang ada di Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Hal ini adalah orang yang terlibat langsung dalam partisipasi pembangunan di Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Sugiyanto selaku tokoh agama, Ice Prisnawati sebagai masyarakat, Eko Purnomo sebagai masyarakat, dan Nur Cahyono sebagai kaur pembangunan di Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan suatu pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian guna mendapatkan data-data yang akurat, melalui observasi, Peneliti sudah melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai peran kepala desa mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur serta hasil yang sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini berupa peran kepala desa yang meliputi aspek kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi dan tanggung jawab.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan datang ke lokasi kegiatan atau tempat objek yang akan diamati, data yang diperoleh disebut data primer. Penelitian ini, melibatkan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pembangunan desa, hal ini dilakukan oleh masing-masing pihak pada partisipasi pembangunan Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Aspek yang akan diobservasi adalah peran kepala desa yang meliputi aspek kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi dan tanggung jawab.

2. Wawancara

Menurut Moelong (2006) menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pola wawancara

mendalam yang dilakukan memakai pendekatan dialogis, sehingga, penggalan informasi bersifat komprehensif dengan demikian tujuan dilakukannya wawancara mendalam ini merupakan untuk melengkapi informasi yang sudah diperoleh dari observasi.

Wawancara pun dilakukan menggunakan semi struktur yaitu proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik penelitian dan mengajukan pertanyaan, pada penggunaannya lebih fleksibel serta bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang di ajak wawancara kepala desa dan masyarakat terkait bagaimana implementasi peran dan partisipasi masyarakat untuk mendapatkan data tentang bagaimana terkait dalam hal kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informan dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa bisa dalam bentuk tulisan maupun gambar. Data-data yang dieperoleh berdasarkan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

Data sekunder ini sebagai penguat penelitian yang berkaitan dengan peran kepala desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa kegiatan dan hasil pembangunan yang dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, untuk menyajikan data agar mudah dipahami. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) yang membagi “langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian” yaitu:

1. Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data hasil wawancara dengan informan, hasil observasi, dan berbagai dokumen yang sudah didapatkan tentang peran kepala desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Kemudian proses selanjutnya yaitu, Reduksi data dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi data yang berkaitan dengan peran kepala desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan tentang data Implementasi peran kepala desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan,

pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi tentang implementasi peran kepala desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk membuktikan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Teknik triangulasi dipilih dalam penelitian ini karena dalam menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Moleong dalam Kurniawan (2016), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi dengan cara: (1) mengecek data yang telah di peroleh dari berbagai sumber.

Peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui pengamatan, wawancara; (2) kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti menggunakan prosedur membandingkan antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika hasil wawancara observasi dan dokumentasi satu dengan yang lain sesuai maka keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan, namun jika hasilnya tidak sesuai maka peneliti memakai hasil observasi sebagai sumber data

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kepala desa dari faktor kemampuan mengambil kebijakan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengambil keputusan

Dalam hal kemampuan mengambil keputusan kepala desa salah satunya dilakukan dengan cara musyawarah, yakni berdiskusi bersama dengan masyarakat dengan tujuan memberikan solusi dalam rangka penyelesaian masalah yang telah disepakati bersama tanpa ada yang menolak usul tersebut. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan, karena pengalaman seseorang yang menduga – duga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menyelesaikannya

2. Kemampuan Memotivasi

Motivasi dari Kepala Desa Gunung Pasir Jaya berpengaruh besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, disamping agar program-program pembangunan desa dapat berjalan sesuai yang

diinginkan, partisipasi masyarakat juga merupakan bentuk dari kemajuan Desa Gunung Pasir Jaya. Motivasi dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti sosialisasi langsung kepada masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya, melalui rapat-rapat yang diselenggarakan oleh perangkat desa, melalui acara adat yang diselenggarakan di Desa Gunung Pasir Jaya. Kepala desa memiliki kemampuan memotivasi tidak hanya melakukan kumpul-kumpul saja akan tetapi juga melakukan pendekatan kepada masyarakat dan mengadakan *sharing-sharing* mengenai pembangunan yang ada, sehingga dari situ kepala desa memberikan motivasi kepada masyarakat dan dibantu oleh kaur-kaur yang ada didalam staf pemerintah desa Gunung Pasir Jaya

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi dari Kepala Desa Gunung Pasir Jaya berpengaruh besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Komunikasi dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti sosialisasi langsung kepada masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya, melalui rapat-rapat yang diselenggarakan oleh perangkat desa, melalui acara adat yang diselenggarakan di Desa Gunung Pasir Jaya. Kepala desa memiliki kemampuan komunikasi tidak hanya melakukan kumpul-kumpul saja akan tetapi juga melakukan pendekatan kepada masyarakat dan mengadakan *sharing-sharing* mengenai pembangunan yang ada, sehingga dari situ kepala desa berkomunikasi kepada masyarakat dan dibantu oleh kaur-kaur yang ada didalam staf pemerintah desa Gunung Pasir Jaya.

4. Tanggung Jawab

kepala pemerintah desa Gunung Pasir Jaya telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penanggung jawab terhadap elemen pemerintah maupun terhadap masyarakat dalam pelaksanaan pembanguann di desa Gunung Pasir Jaya. Dimana kepala desa

mengajak seluruh elemen masyarakat desa Gunung Pasir Jaya untuk kumpul-kumpul bersama dalam hal kepala desa mengajari masyarakat untuk mengawasi penggunaan anggaran maupun rincian dalam pembangunan desa, agar masyarakat bisa ikut dalam partisipasi pembangunan desa, sehingga masyarakat bisa ikut andil untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan desa Gunung Pasir Jaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, ada beberapa saran peneliti kemukakan sebagai berikut :

5.3 Pemerintahan Desa Gunung Pasir Jaya

Peneliti mengusulkan agar pemerintah desa Gunung Pasir Jaya khususnya kepala desa dapat meningkatkan kepemimpinannya menjadi lebih baik dengan cara menjalankan tugas-tugasnya sebagai kepala pemerintahan desa dapat memberikan motivasi dan pertanggung jawaban secara terperinci terhadap elemen pemerintah dan masyarakat desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

5.4 Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya

Peneliti mengusulkan masyarakat desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dapat memberikan saran dan ide dan hadir dalam setiap kegiatan-kegiatan pemerintah desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Abadi, S., & Latifah, F. (2017). *Decision Support System Penilaian Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model), 5, 37–43.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press
- Andi, Ariadi. (2019). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jurnal Meja Jurnal Vol. 2 No 2, 137-138
- Arifin. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Sumber Daya Perangkat Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kabupaten Sumedang*. Universitas Pamulang.
- Bambang, Trisantono Soemantri. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokus Media
- Burhan, Bungin (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Christine, S.T Kansil. (2003). *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Creed, P. A. & Patton, W. (2003). *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents*. Journal of Career Development. 29 (4): 277-290
- Conyers, Diana (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Daeng, Sudirwo. (1998). *Pembahasan Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah*. Bandung: Angkasa.
- Edy, Sutrisno.(2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Kencana Predana Media Group.

- Effendi, Bachtiar. (2002). *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: UHaindo dan Offset.
- H, Ahmad Mustanir, Akhmad Yasin. (2018) *Partisipasi Masyarakat dalam Transect pada Perencanaan Pembangunan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik, 1-2
- Huraerah, Abu (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kaho, Josef, Riwu. (2007). *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Karianga, Hendra. (2011). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Ctk. Pertama. Bandung: PT. ALUMNI.
- Kartini, Kartono. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: K E N C A N A.
- Laurensius, Arliman S. (2019). *Partisipasi Masyarakat di dalam Pengelolaan Uang Desa pasca UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa*. Padang. Jurnal Arena Hukum. 222-223
- Lukmanul, Hakim. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Moleong, Lexy J (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Muayawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sindenreng Rappang*. Jurnal Politik Profetik. 2-5
- Mustanir, Ahmad, and Sandi Lubis. 2017. "Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning." International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017). Vol. 163. 5
- Mustanir, Barisan, and Hamid, H. (2017). *Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method of Development Planning*. Jurnal ISSN 978-602-18461-1-5-5. 79.

- Muhammad, Renaldi F. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan didesa Batu Timbau Keccamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Administrasi Publik. 4
- Nazir, Moh. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nugroho, Riant. (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elek Media Kompotindo.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ndraha, Taliziduhu. (2007). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Penerbit Yayasan Karya
- Oktaviana, Yerkiana Dahut. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wae Ajang Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai*. Diss. Universitas Flores.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 14 tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat
- Rivai, V Mulyadi D. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali pers.
- Siti, Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, SP. (1983). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Siagian, S.P. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. (2003). *Teori & praktek kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Simon, A. Herbert. (2004). *Administrative Behavior, Perilaku Administrasi : Suatu Studi tentang Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Alih Bahasa ST. Dianjung.
- Suwatno. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sumardi. 2021. *Peranan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur Pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Soetrisno, Loekman. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Terry, George R. (2003). *Prinsip-Prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Yatim, Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Zainal, V. R., Hadad, M. D., & Ramly, M. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Zhilviana Sulaeman, Ahmad Mustanir, Andi Ilham Muctar. (2019). *Partisipasi Masyarakat terhadap Perwujudan Good Governance di Desa Damai Kecamatan watang Sindereng Kabupaten Sindereng Rappang*. Praja. Vol 7. No 3, 90.